

## **METODE *DRILL* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID SANTRI TPA BAITURRAHMAN COKROMENGGALAN**

**Latifah Kurnia Utami<sup>1</sup>, Afif Syaiful Mahmudin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Jl. Pramuka No. 156, Ronowijayan, Kec. Siman, Kab Ponorogo

\*Email: latifah.kurnia.utami@iainponorogo.ac.id

### **ABSTRAK**

TPA Baiturrahman yang terletak di dukuh Sambirejo, desa Cokromenggalan, kabupaten Ponorogo berdiri sejak tahun 1955. TPA mulai berkembang dengan pesat pada tahun 1988. Didalam suatu lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal pastinya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi baik dari segi strategi pembelajaran, fasilitas, tenaga pendidik dan lain sebagainya. Begitupun dengan TPA Baiturrahman juga memiliki sebuah permasalahan. Permasalahan yang sedang dihadapi yaitu kurang fasihnya santri dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan kurangnya pengetahuan santri akan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Sehingga santri dalam membaca Al-Qur'an menjadi tergesa-gesa dan tidak memperhatikan panjang pendek serta hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang sedang dibaca. Dari kedua permasalahan ini, Kegiatan Pengabdian ini lebih memfokuskan pada kurangnya pengetahuan santri akan ilmu tajwid. Pelaksana memberikan penawaran kepada guru TPA Baiturrahman. Tawarannya yaitu untuk menggunakan strategi pembelajaran dalam mengajar ilmu tajwid. Strateginya yaitu dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran. Metode yang dipilih Pelaksana untuk digunakan yaitu metode *drill*. Setelah metode *drill* berjalan di TPA, santri yang mengikuti kegiatan TPA dapat mengikuti dengan baik. Selain itu, santri dapat menerima materi ilmu tajwid dengan mudah.

**Kata Kunci :** Metode *Drill*, Ilmu Tajwid, TPA.

### **ABSTRACT**

*Baiturrahman TPA, which is located in Sambirejo hamlet, Cokromenggalan village, Ponorogo district, was established in 1955. TPA began to develop rapidly in 1988. In an educational institution, both formal and non-formal, of course there are several problems faced both in terms of learning strategies, facilities, educators and so on. Likewise, the Baiturrahman TPA also has a problem. The problem that is being faced is that students are not fluent in reading the Qur'an due to the lack of knowledge of students about makhorijul letters and tajwid knowledge. So that students in reading the Qur'an are in a hurry and do not pay attention to the length and the law of reading contained in the verse that is being read. Of these two problems, the researcher focuses more on the lack of knowledge of students about the science of recitation. The researcher gave an offer to the Baiturrahman TPA teacher. The offer is to use learning strategies in teaching tajwid. The strategy is to use a learning method. The method chosen by the researchers to use is the drill method. After the drill method runs in the TPA, students who take part in the TPA activities can follow it well. In addition, students can receive recitation material easily.*

**Keywords:** Drill Method, Tajweed Science, TPA

### **PENDAHULUAN**

Didalam suatu lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal pastinya memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi beraneka ragam, bisa dari segi strategi pembelajaran, fasilitas pendukung, tenaga pendidik, dukungan masyarakat dan lain sebagainya. Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, Kegiatan Pengabdian memilih pendidikan non formal sebagai tempat pengabdian masyarakat. Pendidikan non formalnya yaitu Taman Pendidikan

Al-Qur'an (TPA). TPA ini bernama TPA Baiturrahman yang terletak di dukuh Sambirejo, desa Cokromenggalan, kabupaten Ponorogo.

TPA Baiturrahman berdiri sejak tahun 1955. Pada waktu itu, TPA ini masih menumpang di salah satu rumah warga yaitu rumah milik Mbah Gemi, karena belum adanya Musholla ataupun Masjid di daerah ini sebagai pusat TPA. Pada tahun 1967, dibangunlah Musholla Baiturrohan di daerah ini atas inisiatif dari bpk. H. Abdurrohman. Dengan adanya Musholla Baiturrahman ini, kegiatan TPA berpindah tempat yaitu dari rumah Mbah Gemi ke Musholla Biturrahman. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, pada tahun 1988 Musholla Baiturrahman ini dibangun menjadi Masjid Baiturrahman, sehingga kegiatan TPA Baiturrahman tetap berjalan dengan lancar di sana sampai sekarang ini.<sup>1</sup>

Pelaksana telah melakukan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar di TPA Baiturrahman guna untuk mengetahui permasalahan yang ada disana. Dari hasil wawancara, Pelaksana mendapatkan beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh TPA Baiturrahman ini. Permasalahan yang sedang dihadapi yaitu kurang fasihnya santri dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman santri akan ilmu tajwid dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman santri akan makhoriul huruf. Sehingga santri dalam membaca Al-Qur'an itu menjadi tergesa-gesa dan tidak memperhatikan panjang pendek serta hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang sedang dibaca. Dari kedua permasalahan ini, pelaksana lebih memfokuskan pada kurangnya pengetahuan santri akan ilmu tajwid. Faktor yang melatarbelakangi permasalahan yang ada yaitu minimnya cara pemaparan guru TPA Baiturrahman kepada para santri akan ilmu tajwid dan makhoriul huruf.<sup>2</sup>

Pada kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh pelaksana di TPA Baiturrahman, pelaksana menemukan bahwasannya santri TPA Baiturrahman sama sekali belum faham akan ilmu tajwid. Masih banyak santri yang membaca dengan asal selesai tanpa memperhatikan hukum bacaannya. Ketika materi ilmu tajwid dipaparkan oleh guru TPA, santri TPA Baiturrahman masih kesulitan dalam memahami dan menyerap materi dasar ilmu tajwid yang dipaparkan. Kembali lagi pada faktor yang melatarbelakangi permasalahan ini. Cara pemaparan guru dalam memaparkan materinya kurang ringkas dan tidak dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga wajar saja santri kesulitan dalam memahami dan menyerap materi tersebut.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam non formal pada anak usia dini atau untuk anak umur 4-12 tahun. TPA mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan tujuan dari TPA itu sendiri yaitu untuk memberikan pengajaran terhadap dasar-dasar membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Pengajaran sejak usia dini dimulai dari hal-hal yang paling dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah, makhoriul huruf, dan dasar ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Tidak semua santri memiliki kemampuan atau kapasitas yang sama dalam memahami dan menyerap materi yang dipaparkan oleh guru TPA. Oleh karena itu, seorang guru TPA harus bisa menengahinya dengan memilih strategi pengajaran yang tepat dan cermat. Tidak mudah juga untuk memilih strategi pengajaran. Disini pelaksana memberikan penawaran kepada guru TPA Baiturrahman. Tawarannya yaitu untuk menggunakan strategi pembelajaran dalam mengajar ilmu tajwid. Strateginya yaitu dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran. Metode yang dipilih pelaksana untuk digunakan yaitu metode drill.

Metode drill atau yang sering disebut dengan latihan siap maksudnya yaitu untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan melalui latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan.<sup>4</sup> Metode drill ini lebih menekankan pada latihan siap untuk memperoleh keterampilan dan pemahaman materi yang diajarkan. Metode drill merupakan suatu teknik mengajar atau dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar yang dimana

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ketua Ranting Cokromenggalan pada hari Kamis, 8 Juli 2021

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru TPA Baiturrahman Cokromenggalan pada hari Kamis, 8 Juli 2021

<sup>3</sup> Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, Aprillia Islamawati, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA," *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2013), 207.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 349.

didalamnya siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan untuk memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari sebelumnya.<sup>5</sup>

Peran guru dalam metode drill yaitu sebagai pemateri atau penyampai materi dengan cara melatih. Dimana seorang guru akan memberikan materi baik lisan maupun tulisan kepada para santrinya. Selain itu, guru memberikan perintah kepada santri untuk melakukan sesuatu misalnya mencari contoh dari hukum bacaan yang diajarkan didalam Al-Qur'an dan pada surah tertentu. Kegiatan mencari hukum bacaan ini dilakukan beberapa kali guna untuk melatih sejauh mana pengetahuan yang sudah dicapai santri setelah diberi materi.

Kelebihan dari metode drill ini yaitu memberikan pemahaman santri secara lebih luas melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan begitu santri siap menggunakan keterampilannya karena sudah bisa dan terbiasa. Kelebihan lainnya dari metode drill ini antara lain santri mendapatkan kecakapan motoris dan kecakapan mental. Selain itu, santri juga bisa mendapatkan ketangkasan dan kemahirann dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah dipelajari.<sup>6</sup>

Dengan menggunakan metode drill ini setidaknya dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi di TPA Baiturrahman, karena dengan adanya metode drill ini secara tidak langsung santri dapat terbiasa dan menerima materi dasar ilmu tajwid dengan mudah. Selain itu, dengan adanya metode drill ini tidak hanya mempermudah santri dalam menerima materi saja tetapi juga mempermudah guru dalam memberikan materi sehingga terciptalah proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Alasan pelaksana mengangkat dan fokus pada problem kurangnya pengetahuan santri akan ilmu tajwid dilatarbelakangi dari hasil wawancara serta observasi pelaksana secara langsung. Pada saat pelaksana melakukan observasi, dapat melihat secara langsung bagaimana bacaan santri saat membaca Al-Qur'an dan proses pemberian materi ilmu tajwid yang dilakukan guru TPA. Hasilnya masih banyak santri yang membaca dengan asal selesai tanpa memperhatikan hukum bacaannya dan ketika diberi materi dasar mengenai ilmu tajwid mereka kesulitan dalam memahaminya. Cara pemaparan guru dalam memaparkan materinya kurang ringkas dan tidak dilakukan secara berulang-ulang.<sup>7</sup> Sehingga wajar saja santri kesulitan dalam memahami dan menyerap materi tersebut Padahal membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan tenang dan memperhatikan hukum bacaan yang terdapat dalam bacaannya. Ketika permasalahan ini tidak segera diatasi dikhawatirkan permasalahan ini akan membuat suatu kebiasaan yang buruk untuk santri saat membaca Al-Qur'an kedepannya, karena minimnya dan tidak ditekankannya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, dikhawatirkan kedepannya santri akan menyalurkan ilmunya kepada orang lain sedangkan ilmu tersebut merupakan suatu kebiasaan yang belum dibenahi sehingga akan berpengaruh buruk terhadap santri tersebut dan orang lain.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini yaitu metode ABCD. Metode ABCD singkatan dari Pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* yang merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar. Metode ini mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial, dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa saja kekuatan yang dimiliki yang bisa menjadi dan memiliki potensi dan aset yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai pemerannya.<sup>8</sup>

Kegiatan KPM ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Aset dan potensi yang dimiliki pada komunitas masyarakat desa dalam hal ini

<sup>5</sup> Roestiyah. N. K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raneka Cipta, 2012), 125.

<sup>6</sup> Syahraini Tambak, "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 2 (2016), 116.

<sup>7</sup> Dokumentasi di TPA Baiturrahman Cokromenggalan pada hari Kamis, 8 Juli 2021.

<sup>8</sup> Ahmadi et al., *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah* (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2021), 20.

yaitu berupa TPA Baiturrahman Cokromenggalan. TPA merupakan aset yang paling berharga bagi pendidikan khususnya pendidikan Islam sejak dini. TPA merupakan sebuah lembaga yang bernilai positif. Sebuah lembaga dengan potensi dasar yang harus senantiasa kita gali dan kembangkan untuk kemajuan pendidikan Islam, TPA yang merupakan dasar dari pendidikan membaca Alquran.

Pendidikan di TPA Baiturrahman Cokromenggalan mempunyai potensi yang bisa berkembang lebih pesat. Potensi tersebut diantaranya: *Pertama* memiliki wilayah strategis, *kedua* memiliki masyarakat yang mendukung akan adanya TPA tersebut, *ketiga* semangatnya para santri untuk melakukan kegiatan TPA. Namun sebagai sebuah lembaga pasti memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang didapat dari observasi kegiatan Pengabdian diantaranya kurang fasihnya santri dalam membaca Al-qur'an, berupa kurang fahamnya akan makhorijul huruf dan juga ilmu tajwid. Selain itu, faktor yang melatar belakangi itu adalah minimnya cara atau strategi guru dalam penyampaian materi ilmu tajwid dan juga makhorijul huruf sehingga santri agak kesusahan dalam menyerap maupun menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi tersebut akhirnya memutuskan untuk memberikan sebuah masukan agar diberikannya sebuah strategi baru dalam proses belajar mengajar yaitu strategi drill. Strategi drill dalam mengajarkan ilmu tajwid ini berguna untuk mempermudah para santri dalam menyerap atau menerima pelajaran ilmu tajwid dan juga membuat guru semakin mudah dalam memberikan pengajaran.

Dalam metode ABCD memiliki 7 metode atau teknik menemukenali dan memobilisasi aset yang bisa digunakan dalam pendekatan ini, yaitu:

1. Penemuan Apresiatif (*appreciative inquiry*)  
*Appreciative inquiry* merupakan cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan *stakeholder* nya dengan cara yang sehat. Proses *appreciative inquiry* terdiri dari empat tahap yaitu *discovery, dream, design, and destiny*.<sup>9</sup>
2. Pemetaan Komunitas (*community mapping*)  
*Community mapping* merupakan sebuah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community mapping* ini merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan ke semua masyarakat untuk beradaptasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka. Aset yang bisa dipetaakan yaitu aset personal atau manusia, asosiasi atau aset sosial, institusi, aset alam, aset fisik, aset keuangan, aset spiritual dan kultural.<sup>10</sup>
3. Pemetaan Asosiasi dan Institusi  
Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor yaitu kesadaran akan kondisi yang sama, adanya relasi sosial, dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Semakin besar peran asosiasi, maka percepatan pengembangan masyarakat semakin cepat.
4. Pemetaan Aset Individu (*individual inventory skill*)  
Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain yaitu kuisioner, interview dan focus group discussion. Manfaat dari pemetaan individual aset antara lain membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat, membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.
5. Sirkulasi Keuangan (*leaky bucket*)  
Sirkulasi keuangan (*leaky bucket*) merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atau warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga.
6. Skala Prioritas (*low hanging fruit*)  
Skala prioritas merupakan salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan. Skala prioritas ini digunakan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka

<sup>9</sup> Ahmadi et al., 50.

<sup>10</sup> Ahmadi et al., 57.

bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pendekatan ABCD, yaitu:

1. *Inkulturas* (Perkenalan)  
Cara terbaik melakukan inkulturasi/perkenalan yaitu dengan bergabung menjadi bagian dari segala rutinitas yang melibatkan orang banyak pada suatu komunitas mitra. Kejadiannya seperti mengikuti sholat berjamaah, pengajian, atau karang taruna.<sup>11</sup>
2. *Discovery* (Mengungkapkan informasi)  
Tahap ini memiliki kegiatan berupa kegiatan pemetaan aset. Aset dapat berupa kisah sukses, sejarah komunitas dan lain sebagainya.
3. *Design* (Mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang)  
Hasil dari tahapan ini berupa suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan di awal berdasarkan aset yang dimiliki, dan bukannya apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar.
4. *Define* (Mendukung keterlaksanaan program kerja)  
Program kerja terlaksana dengan orang-orang yang telah berkomitmen untuk mewujudkan program kerja yang dirancang.
5. *Reflection* (Refleksi)  
Sebuah ringkasan singkat yang berbentuk narasi. Ringkasan singkat ini berisi keterlaksanaan program kerja.<sup>12</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang mahasiswa lakukan yaitu *inkulturas*. Tahap *inkulturas* ini dilakukan pada minggu pertama tepatnya pada hari rabu, 6 Juli 2021. Dalam tahap *inkulturas* ini, mahasiswa ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang diselenggarakan oleh salah satu guru di TPA Baiturrahman Cokromenggalan. Kerja bakti berupa membersihkan tempat yang akan digunakan oleh anak-anak TPA dalam kegiatan belajar Al-Qur'an. Kegiatan kerja bakti ini bertujuan agar masyarakat mengetahui maksud dan tujuan mahasiswa. Selain itu dengan adanya kegiatan ini akan memunculkan kepercayaan masyarakat kepada mahasiswa KPM. Setelah kegiatan kerja bakti selesai dilaksanakan, mahasiswa ikut melaksanakan sholat ashar berjamaah dengan masyarakat setempat di Masjid Baiturrahman. Sholat berjamaah merupakan salah satu kegiatan yang positif dilakukan untuk meningkatkan ikatan tali silaturahmi dengan masyarakat setempat.



Gambar 1. Membersihkan Ruang Belajar

<sup>11</sup> Ahmadi et al., *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah*, 77.

<sup>12</sup> Ahmadi et al., 79.



Gambar 2. Melaksanakan Sholat Berjama'ah

Tahapan *inkulturasi* juga dilakukan pada hari sabtu, 9 Juli 2021. Dalam tahap *inkulturasi* ini, mahasiswa melaksanakan pembukaan KPM-DDR sebagai ajang silaturahmi terhadap masyarakat setempat, terutama pada para santri dan guru di TPA Baiturrahman Cokromenggalan. Kegiatan ini selain bertujuan untuk ajang silaturahmi, juga sebagai ajang pendekatan dan sosialisasi kepada santri dan guru di TPA Baiturrahman Cokromenggalan. Pendekatan kepada santri dan guru TPA harus dibangun terlebih dahulu agar mempermudah proses sosialisasi dan kegiatan dari tawaran yang kita berikan.



Gambar 3. Pembukaan KPM-DDR

Tahapan kedua yang mahasiswa lakukan yaitu *discovery*. Tahap *discovery* ini dilakukan pada minggu pertama tepatnya pada hari jum'at, 8 Juli 2021. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengantarkan surat izin KPM-DDR kepada Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Cokromenggalan dan Ketua TPA Baiturrahman Cokromenggalan sebagai bentuk silaturahmi dan perizinan untuk melakukan KPM-DDR di TPA Baiturrahman Cokromenggalan serta melakukan kegiatan pemetaan *Asset* melalui kegiatan *Interview* (diskusi-diskusi) pada pihak yang terlibat. Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Ketua TPA Baiturrahman menerima maksud dan tujuan mahasiswa dengan baik. Pada tahap *discovery* ini, mahasiswa juga melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan TPA guna mengetahui secara langsung kegiatan TPA di lapangan yang sebenarnya.

Pada saat observasi berlangsung, mahasiswa dapat melihat proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di TPA Baiturrahman. Hasilnya masih banyak santri yang membaca Al-Qur'an dengan asal selesai tanpa memperhatikan hukum bacaannya dan ketika diberi materi dasar mengenai ilmu tajwid mereka kesulitan dalam memahaminya. Hal ini dilatarbelakangi dari cara pemaparan guru



dalam memaparkan materinya yang kurang ringkas dan tidak dilakukan secara berulang-ulang.<sup>13</sup> Wajar saja jika santri kesulitan dalam menerima materi yang dipaparkan oleh guru. Dari permasalahan diatas, mahasiswa mencari solusi untuk ditawarkan kepada masyarakat atau guru TPA. Tawaran yang diberikan mahasiswa berupa strategi belajar dengan menggunakan metode drill.

Metode drill umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau suatu keterampilan dari materi yang sudah dipelajari dan untuk memperoleh kecakapan motorik.<sup>14</sup> Metode ini sangat cocok digunakan ketika memaparkan materi ilmu tajwid. Pemaparan materi harus dilakukan dengan berulang-ulang guna mencapai suatu ketangkasa atau keterampilan. Selain itu, dilakukannya latihan secara berulang-ulang berguna untuk memperoleh kecakapan motorik santri. Mengingat tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya baik berupa akhlak, akidah, ibadah, spiritual, sosial, maupun jasmani secara menyeluruh sehingga menjadi hamba yang taat kepada Allah.<sup>15</sup> Jadi sudah sepatutnya kita mempelajari ilmu tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.

Gambar 4. Observasi di TPA Baiturrahman



Tahapan ketiga yang mahasiswa lakukan yaitu *design*. Tahap *design* ini dilakukan pada minggu kedua tepatnya pada hari rabu, 13 Juli 2021. Mahasiswa melakukan kegiatan keagamaan terlebih dahulu. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa disini yaitu ikut serta melaksanakan sholat Ashar secara berjama'ah dengan masyarakat setempat di Masjid Baiturrahman. Selain itu, mahasiswa melakukan kegiatan sosialisasi *Asset*. Disini mahasiswa mencoba untuk memberikan tawaran kegiatan kepada masyarakat, yaitu guru TPA Baiturrahman. Adapun tawaran yang diberikan adalah penggunaan metode *Drill* oleh guru TPA untuk memaparkan materi ilmu tajwid kepada para santri.

Guru TPA Baiturrahman sangat menerima tawaran yang diberikan mahasiswa dengan baik. Guru TPA mempelajari terlebih dahulu strategi berupa metode drill yang ditawarkan mahasiswa agar ada persiapan ketika mengajar. Hal ini sama seperti pendapat Rusman didalam bukunya bahwa seorang guru dalam menerapkan suatu metode harus memiliki persiapan dalam pelajaran atau apa yang akan disampaikan yang merupakan pemikiran tentang prinsip-prinsip umum dalam belajar dan dalam suatu interaksi pengajaran tertentu yang khusus, baik di kelas ataupun diluar kelas sehingga pelaksanaan pengajaran menjadi lebih baik dan efektif.<sup>16</sup>

Pada minggu kedua tepatnya pada hari kamis, 14 Juli 2021. Guru TPA Baiturrahman Cokromenggalan telah mencoba menggunakan tawaran yang mahasiswa berikan. mahasiswa

<sup>13</sup> Dokumentasi di TPA Baiturrahman Cokromenggalan pada hari Kamis, 8 Juli 2021.

<sup>14</sup> Noviyana Sari Maryatun, "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 Metro," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 4, no. 2 (2016), 70.

<sup>15</sup> Akmal Ridho Gunawan Hasibuan, *Menyinari Kehidupan Dengan Cahaya Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 54.

<sup>16</sup> Humi Apriyani Busri Endang, Abas Yusuf, "Penerapan Metode Drill Dalam Pengucapan Do'a Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Harapan Indah Pontianak," *Jurnal Pendidikan FKIP Untan*, 2014, 1-13.

mengamati guru TPA dalam menyampaikan materi dasar dari Ilmu Tajwid, yaitu materi *Idzhar Halqi*. Agar para santri TPA Baiturrahman dapat memahami dan mengingatnya, maka dari itu guru TPA menggunakan strategi pembelajaran dari konvensional menjadi metode *Drill*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Guru menjelaskan pengertian dari materi Ilmu Tajwid yang akan diajarkan. Setelah itu, guru TPA meminta para santri untuk menirukan apa yang disampaikan secara berulang-ulang sampai santri tersebut paham dan ingat.
2. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara membaca dari materi yang diajarkan dengan baik dan benar. Kemudian, guru TPA meminta para santri untuk menirukan apa yang disampaikan secara berulang-ulang sampai santri tersebut paham dan ingat.
3. Guru memberikan dan membacakan contoh apa saja yang termasuk ke dalam materi yang diajarkan. Setelah itu, guru TPA meminta para santri untuk mencari contoh lain di dalam Al-Qur'an dan meminta mereka untuk menuliskannya di papan tulis secara bergantian.

Pada kegiatan pengamatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa, ternyata masih terdapat beberapa santri TPA yang kurang faham dan kesulitan dalam menyerap materi yang dipaparkan oleh guru TPA. Selain itu, ketika guru meminta santri untuk mencari contoh di dalam Al-Qur'an juga terdapat beberapa santri yang masih bingung. Hal ini wajar dikarenakan masih awal dalam menggunakan metode drill.



Gambar 5. Kegiatan Guru Memberi Materi



Gambar 6. Kegiatan Santri Menulis Hasil Temuan Materi yang Diajarkan

Tahapan keempat yang mahasiswa lakukan yaitu *define*. Tahap *define* ini dilakukan pada minggu pertama tepatnya pada hari Rabu, 21 Juli 2021. Pada tahap ini mahasiswa mengamati guru



TPA dalam menyampaikan materi dasar dari Ilmu Tajwid, yaitu materi *Id-gham Bi-Ghunnah*. Agar para santri TPA Baiturrahman dapat memahami dan mengingatnya, maka dari itu guru TPA menggunakan strategi pembelajaran dengan metode *Drill*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Guru menjelaskan pengertian dari materi Ilmu Tajwid yang akan diajarkan. Setelah itu, guru TPA meminta para santri untuk menirukan apa yang di sampaikan secara berulang-ulang sampai santri tersebut paham dan ingat.
2. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara membaca dari materi yang diajarkan. Kemudian, guru TPA meminta para santri untuk menirukan apa yang di sampaikan secara berulang-ulang sampai santri tersebut faham.
3. Guru memberikan contoh dan membacakan contoh, bacaan apa saja yang termasuk ke dalam materi yang diajarkan. Setelah itu, guru TPA meminta para santri untuk mencari contoh lain di dalam Al-Qur'an dan meminta mereka untuk menuliskannya di papan tulis secara bergantian.

Pada kegiatan pengamatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa, masih terdapat santri TPA yang kurang faham dan sedikit kesulitan ketika guru TPA meminta mereka untuk mencari contoh di dalam Al-Qur'an. Akan tetapi dibandingkan pertemuan yang sebelumnya, pertemuan ini sudah memiliki kemajuan karena sudah mulai terbiasa dengan cara belajarnya. Seperti pendapat Syaiful Bahri dan Aswan Anas didalam bukunya berkata bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar dengan baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>17</sup>



Gambar 7. Kegiatan Guru Memberikan Materi



Gambar 8. Kegiatan Santri Menulis Hasil Temuan Materi yang Diajarkan

Pada hari jum'at 23 Juli 2021 kegiatan pembelajaran TPA dilanjutkan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengamati guru TPA dalam menyampaikan materi dasar dari Ilmu Tajwid, yaitu materi *Id-gham Bila Ghunnah*. Agar para santri TPA Baiturrahman dapat memahami dan mengingatnya,

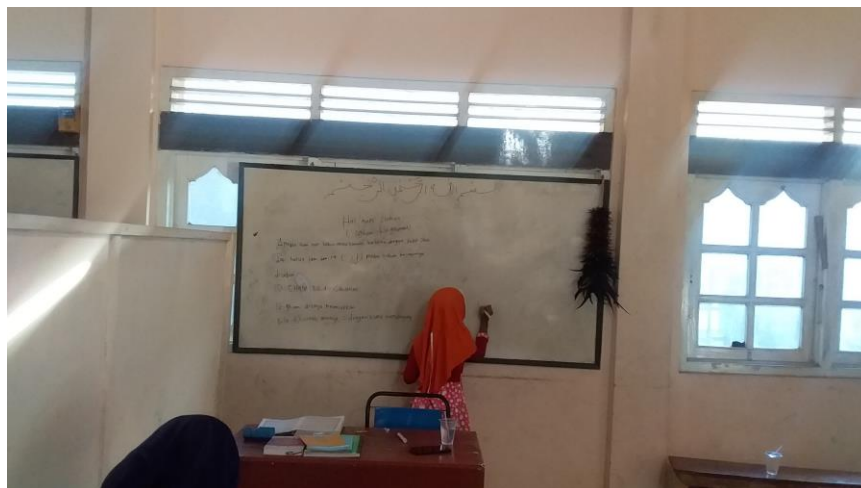
<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95.

maka dari itu guru TPA merubah strategi pembelajaran dari konvensional menjadi metode *Drill*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Guru menjelaskan pengertian dari materi Ilmu Tajwid yang akan diajarkan. Setelah itu, guru TPA akan meminta para santri untuk menirukan apa yang di sampaikan secara berulang-ulang sampai santri tersebut paham dan ingat.
2. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara membaca dari materi yang diajarkan. Kemudian, guru TPA meminta para santri untuk menirukan apa yang di sampaikan secara berulang-ulang sampai santri tersebut paham dan ingat.
3. Guru membacakan contoh apa saja yang termasuk ke dalam materi yang diajarkan. Setelah itu, guru TPA meminta para santri untuk mencari contoh lain di dalam Al-Qur'an dan meminta mereka untuk menuliskannya di papan tulis secara bergantian.



Gambar 9. Kegiatan Guru Memberikan Materi



Gambar 10. Kegiatan Santri Menulis Hasil Temuan Materi yang Diajarkan

Pada kegiatan pengamatan minggu ketiga yang telah dilakukan oleh mahasiswa, masih terdapat satu dua santri TPA yang sedikit kesulitan ketika guru TPA meminta mereka untuk mencari contoh materi yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Akan tetapi dibandingkan dengan pertemuan awal dan sebelumnya, pertemuan ini sudah memiliki kemajuan yang pesat. Santri dalam memahami materi sudah cepat menangkap hanya saja masih sedikit kesulitan dalam mencari contoh itupun tidak semua santri hanya satu atau dua orang santri saja.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu latihan yang pertama hendaknya bersifat diagnosis sehingga ketika tidak berhasil, maka guru mengadakan perbaikan lalu penyempurnaan. Latihan yang dilakukan tidak perlu lama asal sering

dilakukan. Selain itu hendaknya latihan menarik minat dan dapat membawa suasana menjadi menyenangkan sehingga tidak ada unsure keterpaksaan.<sup>18</sup>

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan

Waktu Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Rabu, 6 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang diselenggarakan oleh salah satu guru di TPA Baiturrahman Cokromenggalan. Kerja bakti berupa membersihkan tempat yang akan digunakan oleh anak-anak TPA dalam kegiatan belajar Al-Qur'an.</li> <li>- Mahasiswa ikut melaksanakan sholat ashar berjama'ah dengan masyarakat setempat di Masjid Baiturrahman.</li> </ul>
Jum'at, 8 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa mengantarkan surat izin KPM-DDR kepada Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Cokromenggalan dan Ketua TPA Baiturrahman Cokromenggalan sebagai bentuk silaturahmi dan perizinan untuk melakukan KPM-DDR di TPA Baiturrahman Cokromenggalan serta melakukan kegiatan pemetaan <i>Asset</i> melalui kegiatan <i>Interview</i> (diskusi-diskusi) pada pihak yang terlibat.</li> <li>- Mahasiswa melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan TPA guna mengetahui secara langsung kegiatan TPA di lapangan yang sebenarnya.</li> </ul>
Sabtu, 9 Juli 2021	Mahasiswa melaksanakan pembukaan KPM-DDR sebagai ajang silaturahmi terhadap masyarakat setempat, terutama pada para santri dan guru di TPA Baiturrahman Cokromenggalan.
Rabu, 13 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa melakukan kegiatan keagamaan sholat Ashar secara berjama'ah dengan masyarakat setempat di Masjid Baiturrahman.</li> <li>- Mahasiswa melakukan kegiatan sosialisasi <i>Asset</i>. Disini mahasiswa mencoba untuk memberikan tawaran kegiatan kepada masyarakat, yaitu guru TPA Baiturrahman. Adapun tawaran yang diberikan adalah penggunaan metode <i>Drill</i> oleh guru TPA untuk memaparkan materi ilmu tajwid kepada para santri.</li> </ul>
Kamis, 14 Juli 2021	Mahasiswa mengamati guru TPA yang telah menggunakan tawaran berupa metode drill dalam kegiatan belajar mengajar materi dasar ilmu tajwid, yaitu materi <i>Idzhar Halqi</i> .
Rabu, 21 Juli 2021	Mahasiswa mengamati guru TPA dalam menyampaikan materi dasar dari ilmu tajwid, yaitu materi <i>Id-gham Bi-Ghunnah</i> .
Jum'at, 23 Juli 2021	Mahasiswa mengamati guru TPA dalam menyampaikan materi dasar dari ilmu tajwid, yaitu materi <i>Id-gham Bila Ghunnah</i> .

## KESIMPULAN

Metode drill atau latihan merupakan metode mengajar yang menggunakan sistem latihan yang dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peran guru dalam metode ini sebagai pemateri atau penyampai materi dengan cara melatih. Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan guru TPA dalam mencari strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dibutuhkan. Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman santri akan dasar ilmu tajwid. Santri tidak hanya menerima materi yang diajarkan oleh guru TPA akan tetapi santri dapat mengeksplor diri sendiri, sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan dengan mencari contoh materi yang diajarkan didalam Al-qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi et al. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2021.

<sup>18</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 497.

- Akmal Ridho Gunawan Hasibuan. *Menyinari Kehidupan Dengan Cahaya Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Aswan Anas, Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Busri Endang, Abas Yusuf, Humi Apriyani. "Penerapan Metode Drill Dalam Pengucapan Do'a Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Harapan Indah Pontianak." *Jurnal Pendidikan FKIP Untan*, 2014, 1–13.
- Maryatun, Noviyana Sari. "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Semester Genap SMK Negeri 1 Metro." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 4, no. 2 (2016).
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Roestiyah. N. K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raneka Cipta, 2012.
- Syarif Nur Hidayat, Aprillia Islamawati, Unggul Priyadi. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2013).
- Tambak, Syahraini. "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 2 (2016).